

MEMBANGUN KESADARAN SISWA MEMILIKI MINAT SEKOLAH DAN MENGGAPAI CITA-CITA DI DESA SUKAHARJA KECAMATAN TELUK JAMBE TIMUR

Puspa Rahayu Utami Rahman

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia oleh karena itu setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang berguna bagi kelangsungan hidupnya kelak. Satu hal yang penting dalam hal pendidikan adalah menciptakan kesadaran dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sumber daya manusia yang ditinjau dari sektor pendidikan pada masyarakat di desa Kutaraja. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala Desa Kutaraja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan dari prodeskel PMD. Data hasil kuesioner tersebut sebagai dasar pembuatan program yang akan diajukan ke pihak Desa dalam rangka mendorong kesadaran masyarakat khususnya siswa memiliki minat sekolah dan menggapai cita-cita yang tinggi.

Kata kunci: kesadaran, pendidikan, masyarakat, desa

ABSTRACT

Education is a very important aspect in the development of human life, therefore every individual has the right to get proper education which is useful for his future survival. One thing that is important in terms of education is to create society awareness and understanding of the importance of education. This service aims to get an overview of human resources in terms of the education sector in the society in Kutaraja village. The technique of collecting data is by conducting interviews with village representatives appointed by the village head of Kutaraja. The instrument used in this study was to use a questionnaire for the sustainable village profile from the PMD prodeskel. The data from the questionnaire results are the basis for making programs that will be submitted to the village in order to encourage public awareness, especially students who have an interest in school and achieve high goals.

Key words: awareness, education, society, village

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia oleh karena itu setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang berguna bagi kelangsungan hidupnya kelak. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan, dengan demikian menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Satu hal yang penting dalam hal pendidikan adalah menciptakan kesadaran dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sebab kesadaran demikian akan meningkatkan inisiatif berswadaya dan berswakarsa. Faktanya, masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang rendah, khususnya pada masyarakat di desa atau daerah yang terpencil. Padahal perkembangan desa menjadi titik penting dalam pembangunan sebuah negara. Dengan berkembangnya sebuah desa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata.

Desa Kutaraja merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Kutaraja berdiri pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Desa Kutamukti, Kecamatan Rengasdengklok yang kemudian dipecah menjadi Kecamatan Kutawaluya. Desa Kutaraja memiliki luas wilayah 220 hektar dan sebanyak 76% luas tanah di Desa Kutaraja didominasi oleh lahan pertanian. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian penduduk dan hasil pertanian merupakan keunggulan Desa. Sementara itu, pada perkembangannya desa Kutaraja sempat menjadi desa tertinggal dikarenakan akses jalan menuju desa berupa bebatuan dan bergelombang serta lembaga pendidikan yang tersedia di desa Kutaraja hanya dua sekolah, yaitu satu sekolah jenjang Taman Kanak-Kanak dan satu sekolah jenjang Sekolah Dasar. Kondisi minimnya lembaga pendidikan serta sarana dan prasarana di sekolah yang sudah ada di desa membuat masyarakat desa Kutaraja perlu melanjutkan sekolah ke desa lain dengan menempuh jarak yang jauh sehingga memungkinkan para penduduk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Salah satu faktor yang membuat suatu masyarakat kurang memandang penting pendidikan adalah ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup, dan biasaya terjadi pada masyarakat desa atau masyarakat yang berpenghasilan rendah (Santrock, 2018). Masyarakat pedesaan seringkali berpikir "untuk apa sekolah jika sudah bisa menghasilkan uang" atau "untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika akhirnya pun sulit mendapat pekerjaan". Pola pikir seperti ini yang melekat pada masyarakat desa atau berpenghasilan rendah sehingga melunturkan kesadaran bahwa pendidikan sangat penting

untuk menunjang kesejahteraan rakyat. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana belajar. Banyak sekolah di daerah berpenghasilan rendah yang tidak menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif (Santrock, 2018).

Dengan demikian, guna meningkatkan perkembangan desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kutaraja perlu dikaji lebih mendalam mengenai potensi dan tantangan yang ada pada Desa Kutaraja khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Kutaraja dan memberikan alternatif program psikoedukasi untuk mengenalkan ataupun meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat Desa Kutaraja.

METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari program kegiatan, analisa kebutuhan program, model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program, peserta yang terlibat, penyelesaian masalah di lapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian, hasil yang diinginkan dalam menjalankan program.

Program Kegiatan

Program kegiatan ini berupa pengisian data kuesioner potensi dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan. Narasumber untuk pengisian kuesioner ini adalah pihak aparat desa dan pihak terkait lainnya.

Analisa Kebutuhan Program

Setelah melakukan pengisian kuesioner profil desa berkelanjutan, dilakukan analisa terkait program-program yang dibutuhkan untuk mendorong kesadaran siswa memiliki minat sekolah dan menggapai cita-cita yang tinggi.

Pendekatan dalam Menjalankan Program Pengabdian

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala Desa Kutaraja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan dari prodeskel PMD. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner prodeskel.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus - 30 Agustus 2020, tempat pelaksanaan pengabdian adalah di Desa Kutaraja Kecamatan Kutawaliya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

Target/Subjek Pengabdian

Pengabdian ini untuk mendapatkan gambaran sumber daya manusia yang ditinjau dari sektor pendidikan pada masyarakat di desa Kutaraja. Gambaran sumber daya masyarakat tersebut sebagai dasar pembuatan program yang akan diajukan ke pihak Desa dalam rangka mendorong kesadaran masyarakat khususnya siswa memiliki minat sekolah dan menggapai cita-cita yang tinggi.

Peserta yang Terlibat

Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Dosen dari prodi Psikologi, serta mahasiswa dari berbagai macam program studi, antara lain Prodi Farmasi, Teknik Industri, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Ilmu Hukum, Psikologi, Manajemen, PGSD, dan PPKN.

Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program

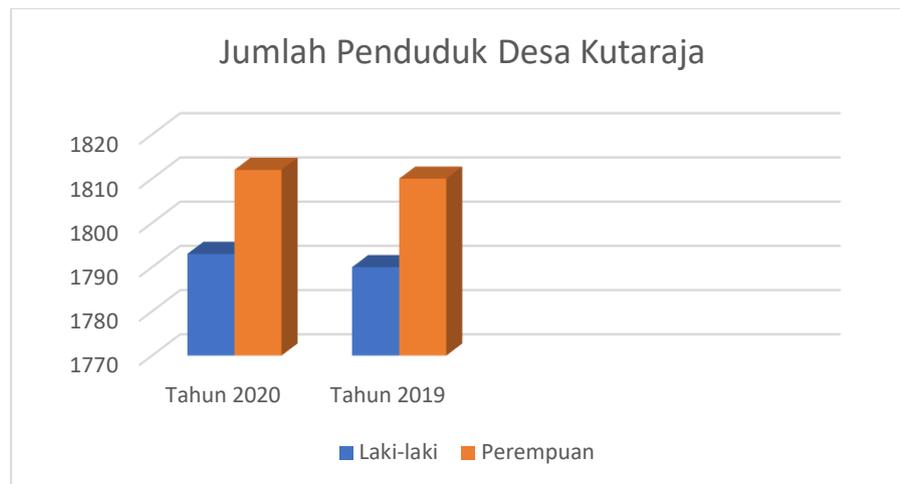
Hasil program yang diinginkan adalah terisinya kuesioner potensi dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan, untuk diserahkan ke pihak desa dan pihak terkait. Memetakan potensi sumber daya untuk pembuatan program-program yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kutaraja merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Kutaraja berdiri pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Desa Kutamukti, Kecamatan Rengasdengklok yang kemudian dipecah menjadi Kecamatan Kutawaluya. Visi Desa Kutaraja yaitu Maju, Edukatif, Kreatif, aman dan Religius. Sedangkan Misi Desa Kutaja yaitu: (1) Menciptakan pelayanan secara adil di seluruh lapisan Masyarakat; (2) Mewujudkan pertanian yang bermutu dengan menyesuaikan keadaan tanah; (3) Penyelenggaraan pembinaan guna mengembangkan kreativitas Masyarakat di segala bidang; (4) Meningkatkan pembangunan baik di bidang Infrastruktur, Pemberdayaan Wanita, Kepemudaan, Kebudayaan dan Keagamaan di Masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 berjumlah 3605 orang, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.793 orang dan penduduk perempuan berjumlah 1812 orang.

Grafik 1. Jumlah Penduduk Desa Kutaraja

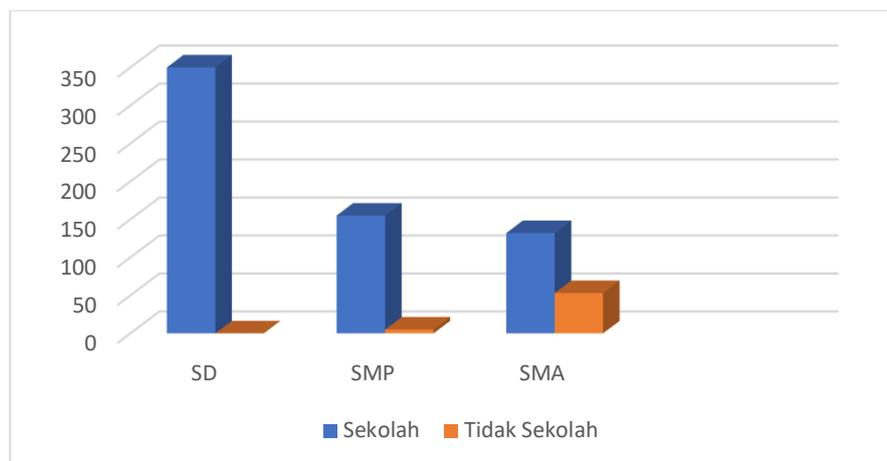


Sumber: Predoskel Desa Kutawaluya

Desa Kutaraja hanya memiliki 1 sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 2 sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Desa Kutaraja tidak memiliki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk harus bersekolah ke Desa yang lain dan perlu menempuh jarak perjalanan yang jauh dari Desa. Kondisi ini membuat banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Dasar, terdapat kurangnya sarana dan prasarana sekolah yaitu segi bangunan yang tidak layak untuk berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga kurangnya pendukung pembelajaran (Alat tulis, buku, dll). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan banyak sekolah di berpenghasilan rendah memiliki gedung yang sudah tua dan rusak yang tidak menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran efektif (Santrock, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang bersekolah tingkat SD berjumlah 350 orang, tingkat SMP berjumlah 155 orang, tingkat SMA berjumlah 132 orang. Sementara itu yang tidak bersekolah tingkat SD berjumlah 0 orang, tidak sekolah tingkat SMP berjumlah 5 orang, dan tidak sekolah tingkat SMA berjumlah 53 orang

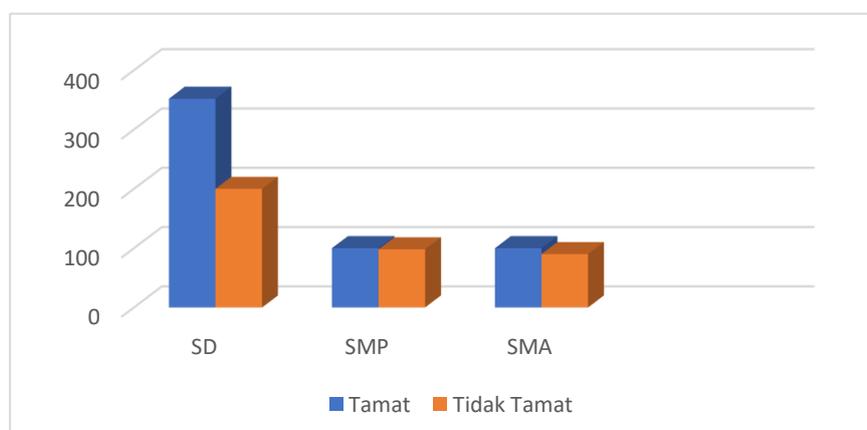
Grafik 2. Jumlah Penduduk Desa Kutaraja yang Sekolah dan Tidak Sekolah



Sumber: Predoskel Desa Kutawaluya

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kutaraja cukup beragam ada yang tamat SD, SMP, SMA ataupun tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang tamat SD berjumlah 352 orang, tamat SMP berjumlah 100 orang, tamat SMA berjumlah 100 orang. Sementara itu, yang tidak tamat SD berjumlah 200 orang, tidak tamat SMP berjumlah 98 orang, tidak tamat SMA berjumlah 90 orang. Namun berdasarkan data prodeskel tidak ada penduduk yang melanjutkan sekolah pada jenjang perguruan tinggi ataupun tamat sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Sekolah-sekolah yang terletak di lingkungan berpenghasilan rendah cenderung memiliki banyak siswa dengan prestasi rendah, tingkat kelulusan yang rendah, serta lebih sedikit siswa yang melanjutkan ke universitas (Santrock, 2018).

Grafik 3. Tingkat Pendidikan Desa Kutaraja



Sumber: Predoskel Desa Kutawaluya

Faktor lainnya, banyak anak yang hidup dalam status ekonomi rendah menghadapi masalah-masalah yang menghambat kegiatan belajarnya. Mayoritas penduduk desa Kutaraja berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang memungkinkan mereka tidak menerapkan standar pendidikan yang tinggi. Orangtua yang tidak mampu mengajari membaca, atau orangtua yang tidak memiliki cukup uang untuk membayar materi dan pengalaman pendidikan, seperti buku bacaan atau mengunjungi museum merupakan salah satu yang menghambat kegiatan belajar atau keberlangsungan pendidikan anak (Santrock, 2018). Anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki penghasilan rendah cenderung mengalami kesulitan di sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain yang berasal dari status sosial ekonomi menengah (Santrock, 2018).

Program Kelas Inspirasi yaitu mengundang para profesional yang sukses karena pendidikan untuk turun tangan berbagi cerita dan pengalaman kerja selama sehari di Hari Inspirasi. Cerita tersebut akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka. Tujuan dari Kelas Inspirasi ini bagi profesional adalah memberikan pengalaman mengajar dan belajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi serta pengorbanan yang nyata terhadap perbaikan masa depan bangsa. Sementara itu, bagi para siswa yang terlibat dalam Kelas Inspirasi dapat memperluas wawasan mereka akan pilihan profesi yang bisa dijadikan cita-cita, memberikan inspirasi untuk memiliki cita-cita setinggi mungkin, dan memberikan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan. Sebelum pengajaran dilaksanakan, hal-hal yang perlu dilakukan profesional/inspirator adalah:

1. Inspirator diharapkan membuat lesson plan (rencana pengajaran) sebagai panduan mengenai metode pengenalan profesi yang akan dilakukan di kelas. Beberapa strategi penyampaian materi yang bisa digunakan, diantaranya:
 - a. Diskusi, membahas topik tertentu yang berkaitan dengan profesi, misalnya mengenai tokohprofesi terkait yang terkenal
 - b. Strategi Analogi, membandingkan suatu konsep dengan konsep lain yang lebih mudahdipahami. Misalnya profesi psikolog dianalogikan dengan profesi dokter, tapi yang diobati adalah jiwanya
 - c. Strategi Sosiodrama, menjelaskan suatu konsep melalui drama yang dapat dimainkan olehanak. Gunakan kostum dan setting supaya lebih menarik
 - d. Strategi Gambar Visual, dengan menggunakan gambar, lambang atau simbol sederhana yang berhubungan dengan konsep. Misalnya menunjukkan foto-foto obat atau peracikan obat untuk menjelaskan profesi apoteker

2. Inspirator perlu menggali jawaban akan pertanyaan kunci untuk konten pengajaran, yaitu:

- Siapakah aku?
- Apa profesiku?
- Apa yang dilakukan profesiku setiap hari saat bekerja?
- Dimana aku bekerja?
- Apa peran/manfaat dari profesiku di masyarakat?
- Bagaimana cara menjadi aku?

KESIMPULAN

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pada desa Kutaraja ada pada bidang pendidikan. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah pada jenjang TK dan SD meliputi bangunan yang tidak layak untuk berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga kurangnya pendukung pembelajaran (Alat tulis, buku, dll). Selain itu, tidak tersedianya sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk harus bersekolah di desa lain yang perlu menempuh jarak perjalanan yang jauh dari Desa. Mayoritas penduduk desa Kutaraja berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang memungkinkan mereka tidak menerapkan standar pendidikan yang tinggi kepada keturunannya. Beberapa gambaran tersebut yang memungkinkan dapat memberikan kontribusi pada pola pikir penduduk desa Kutaraja dalam memandang pentingnya suatu pendidikan bagi kelangsungan hidupnya maupun keturunannya. Hal ini menunjukkan masih perlunya ditingkatkan kesadaran pentingnya Pendidikan pada masyarakat desa Kutaraja. Salah satu program psikoedukasi yang dapat diberikan adalah Program Kelas Inspirasi yaitu mengundang para profesional yang sukses karena pendidikan untuk turun tangan berbagi cerita dan pengalaman kerja selama sehari di Hari Inspirasi. Cerita tersebut akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka

Dalam pelaksanaan pengabdian ini masih banyak sekali hambatan sehingga terasa kurang optimal, salah satunya adalah kasus pandemi Covid-19 yang masih tinggi. Saran untuk peserta pengabdian selanjutnya untuk lebih banyak berinteraksi dengan aparaturnya dan penduduk desa, sehingga analisa kebutuhan program pengabdian bisa lebih sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Panduan Relawan Kelas Inspirasi Bandung

Santrock, J.W. (2018). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.